

ABSTRACT

PEMBINGKAIAN BERITA PEMILIHAN GUBERNUR JAWA BARAT

(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Harian Umum
Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar)

Oleh :

Klemens Alviyanto Sfunit

NIM. 41814125

Skripsi ini di bawah bimbingan :

Maulana Irfan, M.I.Kom

This study analyzes the news in the Pikiran Rakyat General Daily and Tribun Jabar Morning Daily about the West Java edition of the April 15 2018 gubernatorial election. This research is divided into four sub-chapter structures namely syntax, script, thematic, and rhetorical

The research method used is qualitative research methods with constructivist paradigms. The analysis used is the framing model Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Data collection techniques through interviews with purposive sampling, observation, literature study techniques. Data validity test with triangulation, member check.

The results of the study can be seen from the syntactic, script, thematic and rhetorical structure of the Pikiran Rakyat and Tribun Jabar news.

The conclusion of this study is knowing how the media packs a story with each media frame by using the structure used to dissect the news of the two media.

Suggestions for Tribun Jabar, may not take sides with certain groups in writing news. Suggestions for the Mind of the People, maintain neutrality in making news.

Keywords: Framing Analysis, Syntactic Structure, Script Structure, Thematic Structure, Rhetorical Structure

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberitaan mengenai pemilihan kepala daerah (pilkada) di Provinsi Jawa Barat memang menyita perhatian media di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Berbagai pemberitaan terkait pilkada disajikan secara beragam oleh media massa yang ada di Bandung. Seperti pada media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Ttibun Jabar, kedua media tersebut menyajikan berita dengan sudut pandang yang berbeda mengenai putaran kedua debat pemilihan gubernur (pilgub) Jawa Barat 2018.

Pada Harian Pagi Pikiran Rakyat halaman satu dan sepuluh edisi Selasa 15 Mei 2018, tertulis judul berita “Putaran Kedua Jadi Ternoda”, dalam isi beritanya dituliskan ada kericuhan yang mewarnai debat kandidat pada putaran kedua yang diselenggarakan di Balairung Universitas Indosnesia, Depok yang diakibatkan oleh pernyataan dari kandidat nomor urut 2 yaitu Sudrajat-Ahmad Syaiku yang dianggap provokasi dan berbicara di luar konteks debat. Berbeda dengan media cetak Harian Pagi Tribun Jabar, di hari yang sama, media cetak tersebut tidak memberitakan tentang kericuhan yang terjadi dalam debat putaran kedua yang berlangsung, melainkan dalam rubrik Pilkada Damai 2018 dipaparkan tentang tren positif dari kandidat nomor urut 4 yaitu Deddy-Dedi yang semakin terus meningkat dari sejumlah lembaga survei.

Untuk Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 saat ini, banyak partai politik yang mengusung jagoannya untuk dijadikan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat. Pada pilkudara tahun ini, terdapat empat pasang calon yang diusung oleh partai politik untuk berkompetisi dalam memperebutkan kursi nomor satu di Jawa Barat. Namun yang membedakan dengan pilkudara pada periode sebelumnya adalah pemilihan Gubernur Jawa Barat pada saat ini hanya ada satu wajah artis yang turut meramaikan pilkudara di Jawa Barat pada periode sekarang yaitu Deddy Mizwar yang diusungkan untuk maju menjadi calon Gubernur Jawa Barat yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat.

Banyak wajah-wajah baru yang berkompetisi memperebutkan kursi nomor satu di Jawa Barat, diantaranya Tubagus Hasanuddin dan Sudrajat, berbeda dengan Ridwan Kamil yang sudah dikenal oleh warga Jawa Barat karena statusnya sebagai Wali Kota Bandung.

Dalam masa kampanye untuk memperebutkan kursi nomor satu di Jawa Barat, masing-masing calon tentu memiliki visi, misi serta program kerja yang dirancang untuk memperebutkan suara rakyat. Selain itu, masing-masing calon melakukan beragam kegiatan di berbagai daerah di Jawa Barat untuk melihat dan mengamati secara langsung apa saja yang menjadi hal-hal penting yang dibutuhkan masyarakat Jawa Barat pada saat ini. Selain itu para calon Gubernur tidak lupa untuk menebar janji kepada masyarakat dalam masa kampanye saat ini.

Selama berlangsungnya pilukada, mulai dari penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang diusungkan oleh partai politik, masa kampanye, hingga pada hari pencoblosannya nanti, media massa seperti surat kabar, televisi, media *online* dan media lainnya berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai pilukada kepada masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing calon Gubernur Jawa Barat akan diawasi oleh media, karena salah satu fungsi media adalah sebagai alat kontrol sosial. Pemberitaan yang ditulis dan disebarluaskan oleh media terkait pilukada saat ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat menentukan sendiri mana calon Gubernur yang pantas untuk memimpin Jawa Barat.

Dalam setiap berita yang ditulis dan disampaikan oleh media tentu ada perbedaan dalam menentukan sudut pandang dan pengemasan suatu berita. Hal seperti ini merupakan hal sudah biasa. Faktor yang menjadi landasan suatu media untuk memberitakan suatu kejadian tersebut berdasarkan dari latar belakang seorang wartawan yang menulis berita tersebut serta media itu sendiri.

Dalam pilkada serempak, setiap media memberitakan mengenai masing-masing calon Gubernur mulai dari visi misi, rekam jejak para calon, hingga pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para calon Gubernur selama masa kampanye seperti debat pilkada yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Disadari atau tidak, setiap media mengangkat sudut pandang yang

berbeda-beda, namun yang perlu diperhatikan adalah apakah media tersebut ada yang lebih menonjolkan salah satu calon atau berita tersebut berimbang memberitakan setiap pasang calon Gubernur.

Tujuan peneliti mengambil pemberitaan dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar untuk dijadikan objek penelitian. Kedua media cetak tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan kedua media tersebut merupakan media cetak yang memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi serta dalam pendistribusiannya merata di seluruh kota di daerah Jawa Barat. Faktor lain yang mendukung peneliti untuk memilih kedua media cetak tersebut untuk dijadikan objek penelitiannya dikarenakan kedua media tersebut memiliki perhatian khusus mengenai pemberitaan pilkada. Dengan adanya rubrik khusus pilkada, maka setiap kejadian dan peristiwa yang menyangkut tentang pilkada akan ditulis dalam rubrik tersebut.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis tertarik dan akan mencoba menganalisis mengenai pembingkai berita terkait pilgub Jawa Barat dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar. Penulis juga tertarik untuk melihat secara rinci bagaimana kedua media cetak tersebut mengambil sudut pandang serta membingkai sebuah berita untuk disajikan kepada masyarakat terkait dengan pilgub Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian isi berita yang disampaikan oleh kedua media cetak tersebut dalam penyampaian informasi atau berita kepada masyarakat dengan menggunakan analisis framing atau pembingkai berita.

“Analisis framing secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa, aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkai tersebut menggunakan proses konstruksionis” (Eriyanto, 2002:43).

Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam

pemberitaan Pemilu Jabar dalam sudut pandang yang berbeda. Dalam pandangan konstruksionis media tidak hanya dilihat sebagai saluran berita namun media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Dengan demikian, peneliti dapat melihat realitas yang tercipta melalui cara pandang wartawan dalam menuliskan berita pilkada Jawa Barat 2018 dalam sudut pandang yang berbeda.

Pandangan seperti ini menolak argumen yang mengatakan bahwa media sebagai tempat saluran berita, tetapi media digambarkan sebagai agen yang menafsirkan realitas yang disajikan kepada khalayak. Sehingga walaupun isi pemberitaan sama namun cara penyajiannya berbeda. Hal ini dilakukan oleh media untuk membuat media agar lebih menarik sehingga semakin menarik khalayak untuk membacanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* pada halaman 28,

”wartawan bukan pelapor melainkan sebagai agen konstruksi realitas karena dalam kenyataannya wartawan bukan “pemulung” yang mengambil fakta melainkan wartawan sebagai aktor realitas yang bersifat eksternal dan objektif”.

Dalam pendekatan konstruksionis terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh wartawan. Yang pertama, bagaimana wartawan menggambarkan sebuah realitas, dan yang kedua wartawan memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.

Lawrence Newman dalam buku *Analisis Framing* karya Eriyanto mengatakan bahwa:

“Tujuan utama dari paradigma konstruksionis adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Selain itu,

konstruksionis melihat realitas sebagai suatu yang bersifat relatif, eksis dalam bentuk konstruksi, tersebar, dan juga spesifik. Dan realitas tergantung dari bagaimana wartawan memahami dan memaknai fakta yang terkandung sebelum disajikan menjadi sebuah berita,(Lawrence Newman , dalam Eriyanto, 2012:53)”

Dalam pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki framing dibagi dalam empat struktur besar. Keempat struktur tersebut adalah sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan yang terakhir adalah struktur retorik. Keempat struktur tersebut memiliki arti dan fungsi yang berbeda.

Sintaksis dalam kata lain merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta, dalam sintaksis yang perlu diamati adalah *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Struktur skrip merupakan cara wartawan mengisahkan sebuah fakta, unit yang diamati adalah kelengkapan suatu berita tersebut apakah mencakup 5W+1H atau tidak.

Struktur tematik adalah bagaimana cara seorang wartawan dalam menulis fakta, unit yang diperhatikan adalah paragraf, proposisi, kalimat, serta hubungan antar kalimat. Struktur retorik merupakan cara wartawan menekankan fakta, dan unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik. (Pan, Gerald M. Kosicki, dalam Eriyanto, 2002 : 255-256)

Dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis isi sebuah berita mengenai pilgub Jawa Barat dengan menggunakan keempat struktur tersebut. Selain itu peneliti dapat melihat cara pandang kedua media dalam menuliskan isi berita terkait pilgub Jawa Barat tersebut yang dilihat dari bagaimana wartawan dari kedua media cetak tersebut menyusun sebuah berita mulai dari sintaksis (penyusunan fakta), skrip (mengisahkan fakta), tematik (menulis fakta), hingga retorik (menekankan fakta) sehingga menjadi sebuah berita yang utuh.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Pembangkaian Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur sintaksis pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?
2. Bagaimana struktur skrip pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?
3. Bagaimana struktur tematik pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?
4. Bagaimana struktur retorik pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pembangkaian Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 Di Harian Umum Pikiran Rakyat Dan Tribun Jabar”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur sintaksis pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.
2. Untuk mengetahui struktur skrip pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.
3. Untuk mengetahui struktur tematik pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

4. Untuk mengetahui struktur retorik pada berita Pemilihan Gubernur 2018 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Mulyana dan Solatun menjelaskan pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Penelitian kualitatif juga pada lazimnya menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, menafsirkan makna-makna, serta keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan pendekatan holistic terhadap fenomena. Ciri yang khas dari penelitian kualitatif adalah metode ini bersifat induktif, dalam arti membahas permasalahan dari khusus ke umum. (Mulyana, Solatun. 2013 :5-6).

Dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian yang membahas tentang Pembingkatan Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat. Metode ini dirasa sesuai untuk mengembangkan dan menganalisis sebuah fenomena dengan cara penafsiran konteks. Konteks yang dimaksud adalah sebuah berita yang dituliskan oleh media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar.

2.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, desain penelitian dijadikan sebagai pondasi dalam melakukan penelitian. Desain yang digunakan oleh peneliti untuk membedah teks berita pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat adalah analisis framing. Dengan analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui struktur yang terkandung dalam teks berita yang disajikan oleh kedua media tersebut. Dalam buku *Analisis Framing* yang dituliskan oleh Eeriyanto,

”Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai suatu kasus atau peristiwa yang diberitakan.” (Eriyanto.2012:66)

Ada beragam model analisis framing dari beberapa ahli, namun model yang dipilih oleh peneliti adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut dianggap cocok dan mampu memecahkan masalah dalam menganalisis berita yang dituliskan oleh Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat.

Dalam pendekatan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat framing dibagi kedalam empat struktur besar yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik. Dengan menggunakan keempat struktur tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana pembingkai berita pemilihan gubernur Jawa Barat pada Hari Minggu Pikiran Rakyat dan Hari Minggu Pagi Tribun Jabar.

3. Hasil Pembahasan

3.1 Pembahasan Struktur Sintaksis

Pembahasan pertama adalah struktur sintaksis. Peneliti akan menganalisis struktur tersebut mulai dari segi judul. Judul yang digunakan oleh Tribun Jabar adalah “Tak Terganggu Aksi Teror” sedangkan judul yang digunakan Pikiran Rakyat adalah “Putaran Kedua Jadi Ternoda”. Perbedaan sudut pandang dari kedua media tersebut sangat terlihat dari bagaimana menuliskan judul.

Dari judul berita yang ada pada Tribun Jabar, peneliti melihat bahwa pembaca digiring untuk tetap tenang dengan adanya terror yang terjadi beberapa hari terakhir, terutama dalam mempersiapkan penyelenggaraan pilkada yang akan diselenggarakan satu bulan

mendatang. Hal yang menarik pada pemilihan judul tersebut adalah tidak mengaitkan suatu kondisi yang menarik dan kontroversial yang terjadi selama proses debat kandidat pada putaran kedua tersebut.

Kemenonjolan yang ditunjukkan Tribun Jabar adalah bagaimana segala peristiwa teror yang terjadi beberapa hari terakhir tidak mengganggu penyelenggaraan debat kandidat putaran kedua dan pilkada yang akan berlangsung. Dengan adanya teror di Jawa Barat, masyarakat diminta untuk tetap waspada dan mendukung segala proses pilkada yang akan berlangsung.

Perlu diketahui bersama, bahwa dalam pelaksanaan debat kandidat calon gubernur Jawa Barat yang berlangsung pada hari Senin, 14 Mei di Balairung Universitas Indonesia sedikit terduda dengan adanya aksi membentangan kaos #2019GantiPresiden yang dilakukan oleh pasangan calon nomor urut tiga Sudrajat-Ahmad Syaikhul dalam *closing statement*. Sebetulnya hal tersebut merupakan situasi yang dapat dimunculkan kedalam inti dari sebuah berita debat pilgub putaran kedua, dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk membuat judul sebuah berita.

Setelah dilakukan penelitian lebih mendalam dan melakukan wawancara dengan redaktur Tribun Jabar, alasan pemilihan judul tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan rubrik berita. Peneliti melihat dalam rubrik berita tersebut adalah “PILKADA DAMAI 2018”, jika dikaitkan dengan pemilihan judul memang sesuai, bahwa pemilihan judul “Tak Terganggu Aksi Teror” memperlihatkan bahwa tidak ada unsur keributan yang terjadi selama berlangsungnya debat kandidat pada putaran kedua. Dengan alasan tersebut, maka keributan yang terjadi pada debat kandidat pada putaran kedua tidak dijadikan sebagai judul, melainkan menggambarkan sebuah situasi yang berjalan aman selama proses debat yang berlangsung. Faktor lain yang menjadikan alasan keributan saat penutupan debat kandidat berlangsung karena faktor keterbatasan waktu. Saat dijumpai dirumahnya, Adityas menjelaskan bahwa jika wartawan tidak segera menyerahkan berita maka berita tidak akan bisa terbit karena

harus melalui proses editing dan pencetakan, sedangkan kericuhan terjadi saat penutupan debat kandidat berlangsung, maka dengan alasan tersebut kericuhan yang terjadi tidak dijelaskan dan dituliskan dalam naskah berita yang ditulis Tribun Jabar.

Sedangkan jika kita membahas tentang judul dari Pikiran Rakyat, peneliti memandang bahwa sudut pandang yang digunakan mencerminkan kondisi yang kurang baik selama terjadinya debat kandidat pada putaran kedua. Pikiran Rakyat ingin memberikan kesan kepada pembaca bahwa dengan membaca judul yang tertulis menggambarkan tentang peristiwa yang terjadi saat debat kandidat telah terjadi sesuatu.

Selanjutnya adalah dalam penulisan *lead*, Tribun Jabar menuliskan “Aksi terror yang terjadi beberapa hari terakhir tak akan mengganggu pelaksanaan pilgub Jabar. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jabar, Yayat Hidayat, mengatakan, KPU tetap optimis bisa menggelar pilgub meski ada aksi terorisme”. Dari *lead* yang tertulis, menggambarkan bahwa adanya aksi terror yang terjadi tidak akan mengganggu pelaksanaan pilgub Jabar. *Lead* tersebut sudah menggambarkan dan menjelaskan secara keseluruhan dan merupakan turunan dari judul yang digunakan.

Sedangkan *lead* pada paragraf pertama pada Pikiran Rakyat dituliskan “kericuhan mewarnai debat kandidat putaran kedua yang diselenggarakan di Balairung Universitas Indonesia, Depok”. *Lead* yang dituliskan tersebut memberi gambaran pada pembaca bahwa putaran kedua jadi ternoda disebabkan adanya kericuhan yang terjadi saat debat kandidat.

Peneliti menganalisis bahwa *lead* berita pada Pikiran Rakyat mencerminkan suatu kondisi yang terjadi saat debat berlangsung. Pikiran Rakyat mengambil *frame* tersebut berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, bahwa memang benar-benar terjadi kericuhan dalam debat kandidat putaran kedua.

Berlanjut pada kutipan sumber, ada perbedaan pula antara kedua media tersebut dalam kutipan sumber. Tribun Jabar memaparkan tanggapan dari ketua KPU Jawa Barat terkait aksi terror yang terjadi di

Jawa Barat. Ada pula kutipan dari Ketua DPW Partai Nasdem Jawa Barat, Saan Mustopa, berharap terorisme tidak terjadi lagi di Indonesia, khususnya di Jabar. Ia juga berharap aksi terror tidak mengganggu penyelenggaraan pilgub dan pilkada serentak di 16 kabupaten dan kota di Jawa Barat. Dari kutipan sumber yang digunakan oleh Tribun merupakan tanggapan dari dua tokoh yang memaparkan tentang kejadian terror yang kemudia dikaitkan dengan pelaksanaan pilkada Jabar.

Berbeda dengan kutipan sumber yang ditulis oleh Pikiran Rakyat, kutipan pertama diambil dari salah satu kandidat yaitu Deddy Mizwar, dan yang kedua adalah Ketua KPU Jawa Barat Yayat Hidayat. Kedua sumber tersebut memaparkan tentang tanggapan terkait kericuhan yang terjadi saat debat kandidat berlangsung. Dari kedua narasumber dan kutipan tersebut, peneliti melihat sudah menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi saat debat berlangsung.

Pernyataan dan opini dari kedua media tersebut memiliki perbedaan, Tribun Jabar menuliskan “Badan Intelejen Nasional harus mengantisipasi segala terror yang akan dilakukan. Restrukturisasi terkait Undang-undang Antiteroris yang belum selesai harus segera dijalankan”. Sedangkan Pikiran Rakyat menuliskan “Sejak awal, tiap-tiap kandidat sudah diberi rambu-rambu untuk fokus pada tema debat, yakni masalah pengelolaan lingkungan di Jawa Barat, dan tidak melenceng pada hal-hal diluar kontesasi. Dia pun menyebut insiden ini mencederai demokrasi”. Meskipun pernyataan dari kedua media tersebut berbeda, namun jika dikaitkan dengan judul serta gambaran dari keseluruhan berita dari masing-masing media tersebut saling berkaitan.

Unsur terakhir pada struktur sintaksis adalah kalimat penutup, jika dilihat dari apa yang dituliskan oleh Tribun Jabar memperlihatkan bagaimana opini dari narasumber terkait solusi atas kejadian terror yang terjadi di Jawa Barat. Sedangkan kalimat penutup yang ditulis Pikiran Rakyat ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa Demokrasi itu kompetisi yang harus damai, kalau seperti ini, tercoreng. Mudah-mudahan kejadian seperti

ini tidak terulang lagi. Kalimat tersebut merupakan pernyataan dari ketua KPU Jawa Barat. Kedua kalimat penutup yang ada pada Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat memiliki kesamaan, yaitu mengambil dari kutipan narasumber, namun jika dilihat dari segi esensinya, memiliki perbedaan. Namun kembali lagi, bahwa media memiliki sudut pandang dan cara penulisan berita dengan cirinya masing masing.

3.2 Pembahasan Struktur Skrip

Struktur selanjutnya adalah skrip atau bagaimana mengisahkan fakta. Disini dapat dilihat bagaimana perbedaan Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat dalam mengisahkan fakta. Tribun Jabar menjelaskan bahwa bagaimana aksi teror yang terjadi beberapa hari terakhir tak akan mengganggu pelaksanaan pilgub Jabar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan narasumber, Pada paragraf kedua dituliskan “Pilkada tidak akan terganggu (karena adanya aksi terorisme) yang disampaikan oleh ketua KPU Jabar. Lalu narasumber kedua pula menegaskan bahwa “Apa yang terjadi, jangan sampai mengganggu pilkada yang akan diselenggarakan 1 bulan kedepan. Kami ingin agenda pilkada aman”, yang disampaikan oleh Ketua DPW Partai Nadem Jabar. Dengan mengisahkan fakta tersebut, wartawan ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa aksi teror yang terjadi jangan sampai mengganggu agenda pilkada yang akan berlangsung.

Sedangkan Pikiran Rakyat, pada bagian awal paragraf hingga paragraf sebelas, Pikiran Rakyat menceritakan kronologis kericuhan yang terjadi saat debat kandidat putaran kedua. Dijelaskan juga awal mula kericuhan terjadi diakibatkan oleh pernyataan dari pasangan calon nomor urut tiga yang menyinggung soal pemilihan presiden, yang menyebabkan pasangan nomor urut dua berang. Dengan insiden tersebut, para pendukung tiap-tiap kandidat mulai terprovokasi dan sulit untuk dikendalikan. Dalam berita tersebut juga dijelaskan bahwa ketua KPU Jawa Barat menyesali kejadian tersebut yang dianggap mencoreng

demokrasi. Pada paragraf selanjutnya dituliskan situasi selama kegiatan debat, mulai dari Tanya jawab hingga sesi interaktif. Pada bagian ini peneliti melihat bahwa wartawan menuliskan situasi debat memang panas, saat sesi Tanya jawab, kedua kandidat saling melontarkan pertanyaan hambatan-hambatan saat menjadi walikota dan bupati.

Peneliti menilai bahwa berita yang dimuat oleh Pikiran Rakyat menggambarkan tidak hanya dari sudut pandang kerichannya saja, tetapi dijelaskan juga bagaimana kronologis selama debat kandidat secara keseluruhan. Dengan demikian wartawan mengisahkan fakta secara jelas dan membuat pembaca mengetahui kronologis terjadinya kerichuan hingga isi debat kandidat.

Unsur-unsur berita yang terdapat pada isi berita yang dituliskan wartawan Tribun Jabar, unsur berita yang pertama adalah *What* (Aksi terror yang terjadi di Mako Brimob tidak mengganggu pelaksanaan pilgub Jabar). *Where* (Depok), *When* (15 Mei 2018), *Who* (Masyarakat harus tetap waspada dan berpartisipasi untuk meningkatkan keamanan selama pilkada berlangsung), *Why* (Walau telah terjadi serangan terror, debat kandidat putaran kedua tetap terselenggara), dan *How* (Adanya terror yang terjadi di Mako Brimob tidak mengganggu terselenggaranya debat kandidat putaran kedua yang diselenggarakan di Balairung Universitas Indonesia yang tidak jauh dari lokasi terjadinya teror). Jika dilihat dari kelengkapan unsur berita, penulisan berita tersebut sudah memenuhi semua unsur berita.

Dalam berita pada Harian Umum Pikiran Rakyat, peneliti mengamati bagaimana wartawan menuliskan berita tersebut dengan kelengkapan unsur berita. Unsur pertama adalah *What* (Kerichuan mewarnai debat kandidat putaran kedua yang diawali aksi dari pasangan calon nomor urut tiga saat *closing statement* yang menyinggung soal pemilihan presiden yang mengakibatkan pasangan nomor urut dua berang). *Where* (Balairung Universitas Indonesia). *When* (14 Mei 2018). *Who* (Sudrajat-Ahmad Syaikhu). *How* (Aksi dari Sudrajat-Ahmad Syaiku membuat pasangan calon nomor urut dua Tubagus-Anton berang, para

pendukungnya pun mulai tidak tenang. Kejadian tersebut membuat suasana debat tidak terkendali dan dengan kejadian tersebut mencederai deomkrasi). Dengan penjelasan tersebut, peneliti menilai bahwa berita yang dituliskan oleh Pikiran Rakyat memuat semua unsur berita.

Peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan yang sangat terlihat adalah unsur berita yang dituliskan oleh kedua media tersebut, kesamaannya hanya pada unsur *where* dan *when*. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam pengambilan sudut pandang, sehingga pada unsur beritanya pun sangat terlihat perbedaannya.

3.3 Pembahasan Struktur Tematik

Pada penulisan fakta, berita yang dituliskan oleh wartawan Tribun Jabar terdapat dua tema. Pertama, Yayat Hidayat (Ketua KPU Jawa Barat) yang menegaskan bahwa aksi terror yang terjadi tidak mengganggu penyelenggaraan pilgub Jabar, seperti yang terlihat dalam kutipan sebagai berikut :

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jabar, Yayat Hidayat, mengatakan, KPU tetap optimis bisa menggelar pilgub meski ada aksi teroris. Pilkada tidak akan terganggu (karena adanya aksi teroris). KPU Jabar sangat percaya diri walaupun ditakut-takuti. Salah kalau teroris itu menakut-nakuti Jabar, salah besar, ujarnya di Hotel Luxton, Bandung, Senin (14/5).

Kedua, Saan Mustopa (Ketua DPW Partai Nadem Jawa Barat), menyatakan bahwa harus ada perhatian serius dari pemerintah dan aparat penegak hukum. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut :

Badan Intelijen Nasional harus mengantisipasi segala terror yang akan dilakukan. Restrukturisasi terkait Undang-undang Antiteroris yang belum selesai harus segera dijalankan, katanya

Sedangkan penulisan fakta yang disampaikan Pikiran Rakyat memiliki perbedaan dengan Tribun Jabar. Terdapat tiga tema besar yang

disampaikan terdapat tiga tema besar. Peneliti akan membedah masing-masing tema tersebut sebagai berikut:

Tema pertama adalah kronologis terjadinya kericuhan pada debat kandidat putaran kedua, dalam tema ini menjelaskan bagaimana awal mula terjadinya kericuhan dalam pelaksanaan debat. Adapun kutipan dari teks berita yang mempertegas bahwa terjadi kericuhan selama debat kandidat berlangsung, kutipan tersebut antara lain :

“Saya sudah enggak semangat sebenarnya karena istri saya ketakutan. Jadi, kang Dedi Mulyana saja yang menyampaikan *closing statement*,”kata Deddy Mizwar.

Lalu ada pula pernyataan yang disampaikan oleh Yayat Hidayat selaku ketua Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat. Kutipan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut :

“Demokrasi itu kompetisi yang harus berjalan damai. Kalau seperti ini, tercoreng. Mudah-mudahan kejadian seperti ini tidak akan terulang lagi,” katanya.

Peneliti melihat bagaimana kedua kutipan tersebut merupakan penegasan yang tuliskan oleh wartawan untuk memperlihatkan kepada pembaca bahwa fakta yang terjadi saat debat kandidat putaran kedua terjadi kericuhan.

Tema yang kedua adalah menjelaskan rekam jejak pasangan calon nomor urut satu Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul dan pasangan nomor urut empat yaitu Dedy Mizwar-Dedy Mulyadi, yang pada saat debat berlangsung kedua pasangan tersebut saling melempar pertanyaan serta menjelaskan argumennya masing-masing. Dapat kita lihat melalui kutipan sebagai berikut :

“Sebagaimana janji dari Deddy Mizwar membenahi sungai Citarum agar bisa langsung diminum pada tahun 2018, tetapi kok sampai sekarang belum bisa

diminum, Kang? Sampai harus presiden yang turun tangan,” kata Ridwan Kamil.

Pertanyaan yang dilontarkan oleh Ridwan Kamil ditanggapi oleh Deddy Mizwar, dapat kita lihat kutipan beritanya sebagai berikut :

“Ini urusan vertikal, sebagaimana banjir sebagaimana banjir Bandung, engga bisa diurusi sendiri.” jawab Deddy Mizwar

Dari kutipan tersebut, peneliti melihat bagaimana cara wartawan menggambarkan situasi yang panas selama debat kandidat antara pasangan calon Ridwan-Un dan Deddy-Dedi. Dengan kutipan tersebut ingin memberitahu kepada pembaca bahwa situasi saling adu argument dan menjawab pertanyaan terjadi antara kedua pasangan calon tersebut.

Tema yang terakhir menjelaskan bagaimana tanggapan pasangan nomor urut tiga terkait konservasi desa. Dalam tema yang ketiga ini wartawan menuliskan sebuah tanggapan dan janji yang disampaikan Sudrajat yang menjelaskan tentang memkasimalkan sumber daya alam yang mampu dikonversi menjadi listrik serta pemanfaatan hutan di Jawa Barat. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut :

“Jadi isunya adalah bagaimana lahan di Jabar harus dipertahankan dan lahan abadi itu mutlak. Alih fungsi lahanyang mudah sekarang, dari area persawahan menjadi pabrik dan perumahan, harus mulai dibatasi. Kedua, petani harus lebih produktif, dibantu dengan teknologi dan bibit unggul. Kalau pernu panennya 3,5 kali dalam setahun. Desa miskin adalah desa rawan pangan. Pemerintah harus mengeluarkan dana khusus untuk ini.” Kata Surajat

Dari kutipan tersebut peneliti melihat bagaimana wartawan ingin menjelaskan bagaimana cara salah satu calon gubernur Jabar untuk mengkonservasi desa.

Jika dilihat dari hubungan antar kalimat pada Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat, keduanya menggunakan kata penghubung antara kalimat yang satu dengan yang lain sangat bersinambungan. Namun jika dilihat dari segi detailnya, Tribun Jabar menggunakan bahasa yang baku namun dapat mudah dipahami oleh pembaca. Jika dilihat secara rinci, dalam isi berita yang disajikan tidak memakai bahasa serta kalimat yang sulit dimengerti, pada paragraf pertama terdapat singkatan KPU lalu disertai dengan penjelasannya yaitu Komisi Pemilihan Umum. Namun pada paragraf ke enam terdapat singkatan yang tidak dijelaskan artinya, singkatan tersebut adalah DPW. Untuk beberapa orang mungkin tidak begitu paham tentang arti singkatan tersebut, seharusnya disertai dengan arti singkatannya agar pembaca dapat mengerti dan lebih memahami. Sedangkan dari segi detailnya, Pikiran Rakyat secara keseluruhan pemilihan kata yang dipakai merupakan kata yang baku dan mudah dipahami oleh pembaca.

3.4 Pembahasan Struktur Retoris

Dalam struktur retoris dari Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat, peneliti menilai bagaimana terdapat penegasan kata yang berbeda yang ditujukan untuk meyakini pembaca akan teks berita yang ditulis oleh kedua media tersebut. Dalam struktur retoris juga terdapat penekanan fakta, dapat dilihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya, antara lain idiom. Idiom yang digunakan Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat cenderung tidak terlalu banyak dan memang menggunakan istilah yang mudah dimengerti oleh pembaca, dan sesuai dengan judul berita yang ada pada masing-masing media tersebut.

Adapun penegasan isi dalam teks berita yang tersaji yaitu berupa kalimat pernyataan dari narasumber, maksud dari pernyataan dari narasumber tersebut untuk menyakinkan pembaca akan berita yang telah disajikan. Tribun Jabar menuliskan pernyataan dari Yayat Hidayat selaku Ketua Komisi Pemilihan Umum Jawa Barat sebagai berikut:

KPU tetap optimis bisa menggelar pilgub meski ada aksi teroris. Pilkada tidak akan terganggu (karena adanya aksi terorisme). KPU Jabar sangat percaya diri walaupun ditakut-takuti. Salah kalau teroris itu menakut-nakuti Jabar, salah besar.

Peneliti melihat ada penekanan pada pemilihan idiom yang diambil dari berita tersebut adalah kata “Tidak” dan kata “Terganggu”. Kata tersebut ditegaskan untuk meyakinkan pembaca bahwa dengan adanya aksi teror tidak akan mengganggu pelaksanaan pilgub Jabar yang akan dilaksanakan satu bulan yang akan datang. Jika diamati lebih lanjut, penegasan kata tersebut terdapat pada judul berita, yang berarti bahwa penegasan dari berita tersebut ingin menjelaskan bahwa aksi teror yang terjadi di Jawa Barat tidak mengganggu proses pilkada yang akan dilaksanakan.

Berbeda dengan penekanan fakta yang dituliskan oleh Pikiran Rakyat, penegasan kata yang terdapat pada teks berita yang dituliskan Pikiran Rakyat. Dapat kita lihat bahwa penegasan kalimat yang dituliskan oleh wartawan sebagai berikut :

Paragraf 1

“Kericuhan mewarnai debat kandidat putaran kedua yang diselenggarakan di Balairung Universitas Indonesia, Depok.”

Paragraf 6

“Pendukung Hasanah meminta pasangan Sudrajat-Syaikh meminta maaf dan meminta Ketua Pemilihan Umum Jawa Barat bertanggung jawab atas kejadian yang dianggap mencoreng Pilkada Jabar itu”

Penegasan kata yang ditulis oleh wartawan juga dapat dilihat dari kutipan narasumber. Penegasan kata tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

“Demokrasi itu kompetisi yang harus damai, kalau seperti ini tercoreng. Mudah-mudahan kejadian seperti ini tidak terulang lagi,” katanya.

Penegasan kata yang diamati oleh peneliti terdapat dua kata. Kata yang pertama adalah “kericuhan” lalu kata yang kedua adalah “mencoreng dan tercoreng”. Peneliti melihat kedua kata tersebut terdapat pada awal kalimat pada paragraf pertama, lalu terdapat pula pada kutipan narasumber maupun opini dari narasumber yang ditulis oleh wartawan pada teks berita tersebut.

Selain penegasan kata yang digunakan dalam penulisan berita. Ada pula pengambilan foto untuk memberi gambaran kepada pembaca tentang situasi dan situasi yang tergambar dalam berita tersebut. Peneliti melihat foto yang ditampilkan Tribun Jabar dalam berita tersebut memperlihatkan keempat pasangan calon gubernur Jawa Barat yang berjejer. Foto yang diambil tidak dari tengah, melainkan sedikit menyerong, dan diambil dari sebelah kiri.

Tidak berbeda jauh dengan pengambilan foto pada Pikiran Rakyat, foto yang dipilih menggambarkan keempat kandidat yang berada di podium. Peneliti menilai bahwa pemilihan foto yang digunakan Pikiran Rakyat kurang tepat, seharusnya foto yang digunakan harus menggambarkan situasi kericuhan atau penyebab kericuhan. Peneliti menilai bahwa pemilihan foto tersebut harus disesuaikan dengan judul serta tema yang diangkat oleh Pikiran Rakyat, karena dalam foto yang dipilih harus membuat pembaca memiliki gambaran tentang situasi kericuhan seperti yang dituliskan oleh Pikiran Rakyat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki perbedaan penekanan dalam pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Barat edisi 15 Mei 2018. Pada Harian Pagi Tribun Jabar lebih ditekankan pada aksi teror yang terjadi di Jawa Barat tidak mengganggu penyelenggaraan Pilkada Jawa Barat. Sedangkan pada Harian Umum Pikiran Rakyat lebih menekankan pada kericuhan yang terjadi selama debat kandidat berlangsung. Dalam pemberitaan Tribun Jabar cenderung memihak pada pasangan Sudrajat-Ahmad Syaikhu dengan tidak menceritakan kericuhan tersebut diakibatkan oleh aksi yang dilakukannya. Sedangkan pemberitaan Pikiran Rakyat ditanggapi dengan netral.
2. Struktur skrip pada Harian Pagi Tribun Jabar menonjolkan unsur *what* pada aksi teror yang terjadi di Jawa Barat, bahwa dijelaskan bagaimana aksi teror di Jawa Barat tidak mengganggu penyelenggaraan Pilkada Jawa Barat. Sedangkan pada Pikiran Rakyat, unsur yang ditonjolkan adalah *how*, bahwa dipaparkan aksi yang dilakukan oleh kandidat Sudrajad-Ahmad Syaikhu menyebabkan kericuhan yang menciderai demokrasi.
3. Struktur tematik menunjukkan *frame* Harian Pagi Tribun Jabar ingin menggiring fokus pembaca pada aksi teror yang terjadi di Jawa Barat, serta menggiring pembaca untuk melupakan aksi kericuhan yang terjadi saat debat berlangsung. Sementara *frame* Harian Umum Pikiran Rakyat menjabarkan tentang kronologis kericuhan yang terjadi saat debat kandidat putaran kedua serta membahas bagaimana suasana saat debat berlangsung, mulai dari pemaparan narasumber, kutipan, dan pernyataan yang terjadi dalam debat

kandidat putaran kedua. Pemberitaannya pun ditulis secara netral dan mementingkan tentang informasi yang dibutuhkan pembaca.

4. Struktur retorik pada Tribun Jabar menekankan pada kata “tidak” dan kata “terganggu”. Dapat dipahami bahwa kata tersebut mewakili judul yang digunakan. Sedangkan penekanan kata yang terdapat pada Pikiran Rakyat adalah kata “kericuhan”, dan kata “tercoreng”. Kedua kata tersebut menggambarkan tentang adanya suatu kejadian saat debat kandidat putaran kedua berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta. Granit
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Sumadria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Zaenuddin. 2011. *The Journalist, Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, & Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Skripsi :

Abshar, Mohammad. 2015. *Pembingkaian Berita 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla (Analisis Framing Robert N. Entman di Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Inilah Koran Edisi Januari –Februari 2015)*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia

Fauziyyah, Firda.2017. *Pemberitaan Penyebaran Paham Radikal Di Kalangan Anak Muda (Studi Analisis Pembingkaian Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Penyebaran Paham Radikal di Kalangan Anak Muda di Media Daring BBC Indonesia 18 Februari-29 Mei 2016)*.Bandung:Universitas Padjajaran

Nurfitriana.2016.*Pembingkaian Berita Penggenangan Waduk Jati Gede Sumedang (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Penggenangan Waduk Jati Gede Sumedang Pada Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 3 September 2015)*.Bandung:Universitas Komputer Indonesia

Surat Kabar :

Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 15 Mei 2018

Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 15 Mei 2018

Internet Searching :

[https://kolomlisan.wordpress.com/2017/01/28/sejarah-pemilihan-kepala-daerah-](https://kolomlisan.wordpress.com/2017/01/28/sejarah-pemilihan-kepala-daerah-pilkada-atau-pemilukada/)

[pilkada-atau-pemilukada/](https://kolomlisan.wordpress.com/2017/01/28/sejarah-pemilihan-kepala-daerah-pilkada-atau-pemilukada/) (Diakses pada 29 April 2018 Pukul 14.08)